

**ANALISIS EKONOMI PELAKU WISATA BAHARI
TANJUNG KARANG PASCA BENCANA
DI DONGGALA, KOTA PALU**

SKRIPSI

OLEH:

SRI HURTAMI TAMSIL

L 241 15 307



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



Optimization Software:
www.balesio.com

**ANALISIS EKONOMI PELAKU WISATA BAHARI
TANJUNG KARANG PASCA BENCANA
DI DONGGALA, KOTA PALU**

SKRIPSI

OLEH:

SRI HURTAMI TAMSIL

L 241 15 307

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



Optimization Software:
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Ekonomi Pelaku Wisata Tanjung Karang Pasca
Bencana Di Donggala, Kota Palu
Nama Mahasiswa : Sri Hurtami Tamsil
NM : L241 15 307
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Skripsi telah diperiksa
Dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,


Dr. Sri Suro Adhawati SE., M.Si
NIP. 19640417 199103 2 002


Amiluddin SP., M.Si
NIP. 19681220 200312 100 1

Mengetahui,


Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan


Dr. St. Aisiah Farhum, M.Si
NIP. 19690605 199303 2 002


Plt. Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan


Safruddin, S.Pi., MP., Ph.D
NIP. 19750611 200312 1 003

Tanggal Ujian : 22 Mei 2019



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hurtami Tamsil

NIM : L241 15 307

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "**Analisis Ekonomi Pelaku Wisata Bahari Pantai Tanjung Karang Pasca Bencana Di Donggala, Kota Palu**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dipublikasikan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber referensi serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 22 Mei 2019



Sri Hurtami Tamsil
NIM. L24115307



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hurtami Tamsil

NIM : L241 15 307

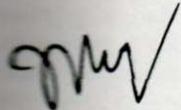
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 22 Mei 2019

Mengetahui,
Rektor Prodi
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)



Sahuddin, S.Pi., MP., Ph.D
NIP. 19750611 200312 1 003

Penulis



Sri Hurtami Tamsil
NIM. L24115307



ABSTRAK

SRI HURTAMI TAMSIL. L24115307. “Analisis Ekonomi Pelaku Wisata Bahari Pantai Tanjung Karang Pasca Bencana di Kabupaten Donggala, Kota Palu” dibimbing oleh **Sri Suro Adhawati** sebagai Pembimbing Utama dan **Amiluddin** sebagai Pembimbing Anggota.

Pantai Tanjung Karang merupakan salah satu dari 9 objek wisata yang berada di Kabupaten Donggala. Daya tarik pantai ini yaitu pasir putih dan air laut yang bersih, juga terdapat terumbu karang dengan pemandangan ikan-ikan hias yang sangat cantik yang dapat dinikmati melalui *snorkeling* ataupun *diving*. Objek wisata tersebut kini dihadapkan pada kondisi yang tidak baik, akibat adanya musibah gempa bumi dan tsunami yang melanda Kabupaten Donggala dan Kota Palu pada tanggal 28 September 2018, dimana salah satu dampaknya yaitu menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang berakibat pada kondisi ekonomi pelaku wisata di objek wisata pantai Tanjung Karang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kepariwisataan di Tanjung Karang pasca bencana, mengetahui perubahan ekonomi pelaku wisata di Tanjung Karang pasca bencana, serta strategi pelaku wisata untuk menghadapi perubahan yang terjadi di Pantai Tanjung Karang pasca bencana. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kondisi kepariwisataan di objek wisata pantai Tanjung Karang pasca bencana menunjukkan penurunan kunjungan wisatawan yang sangat drastis, meskipun objek wisata ini tidak mengalami kerusakan, akan tetapi bencana yang terjadi tetap memberi pengaruh yang cukup besar terhadap objek wisata ini; berdasarkan hasil analisis pendapatan dan *cost recovery rate* pelaku wisata (unit usaha) di objek wisata Pantai Tanjung Karang pasca bencana menunjukkan bahwa sebagian besar unit usaha yang ada belum mendapat keuntungan dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Karang; strategi yang dapat diterapkan di objek wisata Pantai Tanjung Karang yaitu memanfaatkan dukungan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan keindahan alam objek wisata Tanjung Karang, memanfaatkan fasilitas berupa sarana/ prasarana yang ada di Kota Palu untuk pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Karang, dan meningkatkan pengembangan objek wisata dengan menetapkan biaya masuk dan memanfaatkan dana bantuan yang ada

Kata Kunci: Ekonomi, Wisata, Tanjung Karang, Pasca Bencana



ABSTRACT

SRI HURTAMI TAMSIL. L24115307. "Economic Analysis Post-Disaster of Tanjung Karang Beach Tourism Players in Donggala District, Palu City" supervised by **Sri Suro Adhawati** as the Main Advisor and **Amiluddin** as Member Advisor.

Tanjung Karang Beach is one of nine tourist attractions in Donggala Regency. This beach have some attractions, those are white sand, and clean of sea water. There also coral reefs with beautiful views of ornamental fish which can be enjoyed through snorkeling or diving. However, now the condition of this tourism object is faced by unfavorable conditions, due to the earthquake and tsunami which happened in Donggala and Palu City on September 28th, 2018. In which one of the impacts was the decline in the number of tourist visits which resulted in the economic conditions of tourist actors in tourist attractions Tanjung Karang beach. This study aims to find out the conditions of tourism in the Tanjung Karang after the disaster, to reveal the economic changes of tourism actors in Tanjung Karang after the disaster, and the strategies of tourism actors to deal with the changes that occur in Tanjung Karang Beach after the disaster. The results of this research shows that the conditions of tourism in the Tanjung Karang beach attraction after the disaster showed a very drastic decrease in tourist visits, although this tourist attraction was not damaged, but the disaster that occurred still had a considerable influence on this tourist attraction; based on the results of the analysis of income and cost recovery rate of tourism actors (business units) in Tanjung Karang Beach tourist attraction post-disaster shows that most existing business units have not benefited from carry out their business. In this case, the number of tourists who visit Tanjung Karang Beach attractions is decrease; the strategy that can be applied in Tanjung Karang Beach is to utilize government support to develop tourism by utilizing the natural beauty of Tanjung Karang tourism objects, utilize facilities in the form of facilities / infrastructure in Palu City for the development of Tanjung Karang Beach tourist attraction, and increase tourism development by setting entry fees and utilizing exists assistance funds

Keywords: Economy, Tourism, Tanjung Karang, Post-Disaster



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Ekonomi Pelaku Wisata Bahari Pantai Tanjung Karang Pasca Bencana Di Donggala Kota Palu** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus untuk kedua penyemangatku, Ayahanda **Tamsil S.Pd** dan Ibunda **Rosmini** tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk Adik-adikku (**Nur Devi Handayani Tamsil**

husnul Khotimah Tamsil) beserta keluarga besarku yang senantiasa dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa n rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita.



Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Sri Suro Adhawati SE., M.Si** selaku pembimbing ketua dan Bapak **Amiluddin SP., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrur, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Safruddin S.Pi., MP., Ph.D** selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Andi Amri S.Pi., M.Sc., Ph.D., Bapak Dr. Hamzah S.Pi., M.Si., dan Bapak Benny Audy Jaya Gosari S.Kel., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. **Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Donggala, Pengelola Wisata Pantai Tanjung Karang, dan Warga Sekitar Objek Wisata**, terima kasih atas bantuan dan keramahan kepada penulis selama proses pengambilan data penelitian ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

teman sekelas sekaligus sahabat sekaligus saudaraku sejak semester awal **Rezky Nanda Putri Khairun Nisa', Rosmaladewi, Utami Amaliah, dan Hikma Rimadani**



terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

2. Untuk sahabat seperjuangan penelitian di Palu **Nur Azifa As'ad dan Nurul Fiyanti** terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Untuk sahabat saya yang berada di Palu **Rezanty Indah Aulia, Puspa Indah Musdalifah, Izzat Auliah, Nur Maelani, dan Tirta Kumala S.Ked** terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam proses penelitian di lapangan dan proses penyusunan skripsi ini.
4. Untuk teman KKN Angkatan 99 Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng terkhusus **Astina Akkas S.S dan Bella Regita Cahyani** terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Untuk seluruh saudara-saudara seperjuangan **Sosial Ekonomi Perikanan 2015** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.
6. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya.

Dengan kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Makassar, 2019

Sri Hurtami Tamsil



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Hurtami Tamsil, lahir di Palu, pada tanggal 19 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah Tamsil S.Pd dan Ibu Rosmini. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2003 penulis memasuki Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Baiya Palu Utara dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan lagi ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Kota Palu dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar Palu dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri yakni di Universitas Hasanuddin Makassar tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, dengan Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, melalui jalur SBMPTN.

Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam beberapa kepanitiaan dan organisasi dalam lingkup fakultas. Selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, penulis pernah menjadi anggota Senator Keluarga Mahasiswa Ilmu Kelautan dan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tahun 2017 - 2018.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I.PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pariwisata	4
B. Wisata Bahari	5
C. Bencana Alam	7
D. Analisis Pendapatan	9
E. Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir	12
F. Kerangka Berpikir	14
METODE PENELITIAN	16
Metode dan Waktu Penelitian.....	16
Metode Penelitian	16
Metode Pengambilan Sampel.....	16



D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Sumber Data	18
F. Analisis Data.....	19
G. Konsep Operasional	26
IV. KEADAAN UMUM LOKASI	27
A. Kondisi Geografis	27
B. Keadaan Iklim.....	29
C. Kondisi Demografi.....	29
D. Karakteristik Responden.....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Keadaan Wisata Pantai Tanjung Karang Pasca Bencana.....	40
B. Ekonomi Masyarakat Di Objek Wisata Pantai Tanjung Karang.....	43
C. Analisis SWOT	63
VI. PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Daftar Jumlah Pengelola Wisata Pantai Tanjung Karang	18
2.	Matriks Faktor Strategi Internal	21
3.	Matriks Faktor Strategi Eksternal.....	22
4.	Matriks SWOT.....	24
5.	Keterkaitan Antara Tujuan Penelitian, Jenis Data, Sumber Data dan Metode Analisis	25
6.	Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Banawa.....	28
7.	Jarak Desa/ Kelurahan Dari Ibukota Kabupaten.....	29
8.	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Banawa, 2017.....	30
9.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Seks Ratio Per DesaDesa/ Kelurahan di Kecamatan Banawa, 2017	30
10.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Usia.....	31
11.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
12.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
13.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Status Pernikahan.....	32
14.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Pekerjaan.....	33
15.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Penghasilan Per Bulan.....	33
16.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Daerah Responden.....	34
17.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jumlah Kunjungan.....	34
18.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Alasan Berkunjung.....	35
19.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi Objek Wisata.....	35
20.	Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Teman Berkunjung.....	36
	Karakteristik Pelaku Wisata Berdasarkan Tingkat Umur.....	37
	Karakteristik Pelaku Wisata Berdasarkan Jenis Kelamin	37
	Karakteristik Pelaku Wisata Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38



Halaman

24. Karakteristik Pelaku Wisata Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	38
25. Karakteristik Pelaku Wisata Berdasarkan Pengalaman Usaha	39
26. Objek Wisata Bahari Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.....	40
27. Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Karang Tahun 2013 – 2018	42
28. Komponen Investasi Perahu Wisata	44
29. Komponen Biaya Tetap Perahu Wisata.....	45
30. Komponen Biaya Variabel Perahu Wisata.....	45
31. Total Biaya Perahu Wisata.....	46
32. Rata-Rata Penerimaan Perahu Wisata	46
33. Rata-Rata Keuntungan Usaha Perahu Wisata	47
34. <i>Cost Recovery Rate</i> Perahu Wisata.....	47
35. Komponen Investasi <i>Banana Boat</i>	48
36. Komponen Biaya Tetap <i>Banana Boat</i>	48
37. Komponen Biaya Variabel <i>Banana Boat</i>	49
38. Total Biaya <i>Banana Boat</i>	49
39. Rata-Rata Penerimaan <i>Banana Boat</i>	49
40. Rata-Rata Keuntungan Usaha <i>Banana Boat</i>	50
41. <i>Cost Recovery Rate Banana Boat</i>	50
42. Komponen Investasi <i>Cottage</i>	51
43. Komponen Biaya Tetap <i>Cottage</i>	52
44. Komponen Biaya Tidak Tetap <i>Cottage</i>	52
45. Total Biaya <i>Cottage</i>	53
46. Rata-Rata Penerimaan <i>Cottage</i>	53
47. Rata-Rata Keuntungan Usaha <i>Cottage</i>	54
48. <i>Cost Recovery Rate Cottage</i>	54
49. Komponen Investasi Rumah Makan.....	55



50. Komponen Biaya Tetap Rumah Makan	56
51. Komponen Biaya Variabel Rumah Makan	56
52. Total Biaya Rumah Makan	57
53. Rata-Rata Penerimaan Rumah Makan	57
54. Rata-Rata Keuntungan Usaha Rumah Makan	58
55. <i>Cost Recovery Rate</i> Rumah Makan	58
56. Komponen Biaya Variabel Perahu Wisata	59
57. Rata-Rata Keuntungan Usaha Perahu Wisata	59
58. <i>Cost Recovery Rate</i> Perahu Wisata	59
59. Komponen Biaya Tidak Tetap <i>Banana Boat</i>	60
60. Rata-Rata Keuntungan Usaha <i>Banana Boat</i>	60
61. <i>Cost Recovery Rate Banana Boat</i>	60
62. Komponen Biaya Tidak Tetap <i>Cottage</i>	61
63. Rata-Rata Keuntungan Usaha <i>Cottage</i>	61
64. <i>Cost Recovery Rate Cottage</i>	62
65. Komponen Biaya Variabel Rumah Makan	62
66. Rata-Rata Keuntungan Usaha Rumah Makan	63
67. <i>Cost Recovery Rate</i> Rumah Makan	64
68. Identifikasi Faktor Internal	65
69. Identifikasi Faktor Eksternal	67
70. Matriks Analisis SWOT	68
71. IFAS Objek Wisata Pantai Tanjng Karang, Kabupaten Donggala	72
72. EFAS Objek Wisata Pantai Tanjng Karang, Kabupaten Donggala	73
73. Tabel IFAS dan EFAS Objek Wisata Pantai Tanjng Karang, Kabupaten Donggala	74



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Diagram Analisis SWOT.....	13
2. Skema Kerangka Pikir Penelitian Analisis Ekonomi Pelaku Wisata Bahari Tanjung Karang Pasca Bencana Donggala, Palu, Sulawesi Tengah,..	15
3. Peta Wilayah Kecamatan Banawa.....	27
4. Diagram Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Banawa.....	28
5. Objek Wisata Bahari Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.....	41
6. Objek Wisata Pantai Tanjung Karang.....	42
7. Diagram Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Tanjung Karang Tahun 2013 - 2017.....	43
8. Diagram Analisis SWOT.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data Responden (Unit Usaha)	81
2. Data Responden (Pengunjung)	83
3. Nilai Investasi Perahu Wisata	84
4. Penyusutan Investasi Perahu Wisata	85
5. Biaya Variabel Perahu Wisata	85
6. Penerimaan Perahu Wisata	86
7. Nilai Investasi <i>Banana Boat</i>	86
8. Penyusutan Investasi <i>Banana Boat</i>	87
9. Biaya Variabel <i>Banana Boat</i>	87
10. Penerimaan <i>Banana Boat</i>	88
11. Nilai Investasi <i>Cottage</i>	89
12. Penyusutan Investasi <i>Cottage</i>	92
13. Biaya Variabel <i>Cottage</i>	95
14. Penerimaan <i>Cottage</i>	96
15. Nilai Investasi Rumah Makan	98
16. Penyusutan Investasi Rumah Makan	100
17. Biaya Variabel Rumah Makan	101
18. Penerimaan Rumah Makan	105
19. Dokumentasi Penelitian	106



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pelayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan (Halim, 2002).

Pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam pandangan ekonomi mikro maupun makro. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro, seperti hotel, restoran, transportasi agen perjalanan, perusahaan *souvenir* dan *handycarft*, serta unit bisnis yang lain. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan, *spending power*, lama tinggal, dan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain.

Kegiatan pariwisata secara potensial dapat memberikan efek ke depan maupun ke belakang. Setidaknya ada tiga keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah penganggur karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Ketiga, mendorong timbulnya wirausahawan yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak. Tujuan akhir pembangunan sektor kepariwisataan adalah untuk memperbesar output atau nilai tambah. Hal ini sesuai dengan perkembangan ekonomi karena nilai tambah adalah salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Amanda, 2016).

Dalam melakukan kegiatan wisata, seorang wisatawan akan menuntut keamanan dan kenyamanan mereka dalam berwisata. Keamanan dan kenyamanan dalam berwisata menjadi faktor yang paling utama, mengingat tujuan seseorang dalam berwisata yaitu untuk menenangkan diri. Apabila terjadi gangguan pada kondisi tersebut, maka otomatis minat dari pelaku wisata tersebut akan berkurang.

Bencana alam di Indonesia belakangan ini terus terjadi. Bencana ini tentunya akan mengganggu kehidupan manusia, baik kehidupan sehari-hari, pendidikan, ekonomi, atau yang lainnya. Bencana alam gempa bumi dan tsunami yang abupaten Donggala, Kota Palu dan sekitarnya memberi perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakatnya, salah satunya yaitu pelaku ada di Pantai Tanjung Karang.



Tanjung Karang merupakan salah satu objek wisata bahari yang terkenal di Provinsi Sulawesi Tengah yang tepatnya berada di Kabupaten Donggala. Objek wisata tersebut kini dihadapkan pada situasi yang amat pelik. Adanya musibah gempa bumi dan tsunami yang melanda daerah tersebut pada tanggal 28 September 2018 yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan yang sangat drastis.

Berdasarkan keterangan pengelola wisata, tercatat pada dua bulan terakhir setelah bencana yaitu pada bulan Oktober - November 2018 jumlah pengunjung yang datang ± 50 org yang sebagian besar merupakan tim relawan yang hendak berlibur. Sementara jumlah pengunjung pada tahun 2017 berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP) Kabupaten Donggala jumlah pengunjung yang datang sebanyak 1.642 org bln⁻¹. Penurunan jumlah pengunjung tersebut tentunya akan memberikan dampak yang cukup besar sehingga berakibat pada kondisi ekonomi pelaku wisata bahari di wisata pantai Tanjung Karang. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan perekonomian pelaku wisata bahari Tanjung Karang pasca terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda daerah tersebut pada tanggal 28 September 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Bagaimana kondisi kepariwisataan di Tanjung Karang pasca bencana ?
2. Bagaimana perubahan ekonomi pelaku wisata bahari di Tanjung Karang pasca bencana ?
3. Bagaimana strategi pelaku wisata untuk menghadapi perubahan yang terjadi di Pantai Tanjung Karang pasca bencana ?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai lewat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi kepariwisataan di Tanjung Karang saat ini pasca bencana bulan September 2018.
2. Menganalisis perubahan ekonomi pelaku wisata bahari di Tanjung Karang pasca bencana bulan September 2018.
3. Mengetahui strategi pelaku wisata untuk menghadapi perubahan yang terjadi di Tanjung Karang pasca bencana.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Kabupaten Donggala dan para pengambil keputusan dalam melakukan perbaikan perekonomian



di Provinsi Sulawesi Tengah pada umumnya dan khususnya pada kawasan wisata Tanjung Karang.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pariwisata dikembangkan di berbagai daerah belahan di dunia karena dapat menambah pemasukan devisa bagi perekonomian. Negara yang berkaitan dengan sumber daya alam serta potensi yang bervariasi. Sumber daya alam yang beraneka ragam baik dalam bentuk budaya, alam serta buatan memiliki suatu ciri khas potensi yang sangat menunjang pariwisata di dunia (Ferinandus dan Ida, 2014)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Cooper *et al.* (1993) dalam Amanda (2009), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perseorangan, keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara (satu hari, satu minggu, satu bulan) dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Menurut Wahab (1992), pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata), tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri) dan waktu (unsur temp yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan).

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata (Devy dan Soemanto,

urut Yoeti (2008), pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini,



1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Pariwisata berperan dalam membawa dampak pada kehidupan masyarakat, hal ini dapat diketahui dari aspek sebagai berikut (Imamuddin, 2017) :

1. Pariwisata menyumbang kepada neraca pembayaran. Neraca pembayaran merupakan perbandingan antara semua mata anggaran yang diterima oleh negara dari negara-negara asing sebagai pemasukan dan semua anggaran yang harus dibayar kepada negara-negara asing sebagai pengeluaran.
2. Pariwisata menyebabkan pembangunan daerah non industri. Daerah-daerah dimana terjadi atraksi wisata ialah daerah terpencil, boleh dikatakan pembangunan di daerah tersebut belum maksimal. Hal ini dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata dan terjadilah pembangunan, seperti dibangunnya hotel, tempat makan, toko-toko, dan sebagainya.
3. Pariwisata menciptakan lapangan kerja. Industri pariwisata dengan produknya adalah merupakan usaha yang padat karya. Seperti hotel yang membutuhkan tenaga kerja dalam pengoprasiaannya. Wisatawan memerlukan makan dan minum, secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja. Banyak tenaga kerja di sektor pariwisata yang membutuhkan pendidikan dan latihan khusus, sehingga menimbulkan lapangan kerja di bidang pendidikan, dan seterusnya.
4. Dampak pergandaan. Uang baru yang masuk ke dalam suatu perekonomian dalam bentuk apapun, investasi, pemberian, atau pembelanjaan pemerintah, kiriman uang dari pekerja di luar negeri, atau pengeluaran wisatawan mendorong perekonomian, bukan hanya sekali tetapi berkali-kali, karena ia dibelanjakan kembali.

B. Wisata Bahari

Wisata bahari yaitu wisata yang berhubungan dengan air atau laut. Banyak dikembangkan menjadi objek wisata bahari, misalnya untuk bermain ski air, *speed boat*, berenang, menyelam dan menikmati keindahan bawah laut. mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata bahari, merupakan negara kepulauan (Amanda, 2009).



Menurut Sero (2010) *dalam* Djou (2013), wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan wisata adalah wisatawan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan menurut Cohen (1974) *dalam* Pitana (2005), seseorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri untuk waktu sementara, dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang.

Faktor-faktor pendorong dan penarik untuk berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam industri pariwisata. Seseorang ingin melakukan perjalanan wisata dikarenakan adanya faktor pendorong, tetapi belum jelas mana daerah yang akan dituju. Berbagai faktor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata menurut Ryan (1991) *dalam* Amanda (2009), menjelaskan sebagai berikut:

1. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
 2. *Relaxation*. Keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.
 3. *Play*. Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan kemunculan kembali sifat kekanak-kanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
 4. *Strengthening family bond*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks (*visiting, friend and relative*). Biasanya wisata ini dilakukan bersama-sama (*group tour*).
 5. *Prestige*. Ingin menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau *social standing*.
 6. *Social interaction*. Agar dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana yang romantis.



8. *Educational opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong dominan dalam pariwisata.
9. *Self-fulfillment*. Keinginan untuk menemui diri sendiri, karena diri sendiri biasanya ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.
10. *Wish-fulfillment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dalam bentuk penghematan, agar bisa melakukan perjalanan.

C. Bencana Alam

Bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Pengertian secara khusus dijelaskan dalam UU No. 27 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, sebagai kejadian akibat peristiwa alam atau karena perbuatan orang, yang menimbulkan perubahan sifat fisik dan hayati pesisir, dan mengakibatkan korban jiwa, harta, dan atau kerusakan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2001), definisi bencana adalah peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar.

D. Dampak Ekonomi Pariwisata

Adanya sektor pariwisata di suatu daerah akan berdampak positif baik bagi pemerintah daerah seperti dapat meningkatkan PAD Kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang usaha, dan lain sebagainya (2014).

Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro pada miskin, karena (1) konsumen datang ke tempat tujuan, sehingga kesempatan untuk menjual barang dan jasa seperti cendera mata, (2)



pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal, (3) pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif (Sudiarta, 2016).

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah (Yulianti, 2013):

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, ataupun masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata.

2. Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Oleh karena itu, pemerintah menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk berlibur.

3. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain.

World Tourism Organization (2015) dalam Sudiarta (2016), dampak ekonomi dari suatu pariwisata, yaitu:

1. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

2. Menghasilkan lapangan pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

3. Meningkatkan struktur ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari industri wisata.



4. Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

5. Mendorong aktivitas wirausaha (*Interpreneurship*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

E. Analisis Pendapatan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007) *dalam* Utama (2011), pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting. Tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat penghasilan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Gilarso (2002) *dalam* Akrom (2014), pendapatan atau sering disebut dengan penghasilan didefinisikan sebagai bentuk balas-karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Jenis-jenis sumber pendapatan dapat berasal dari usaha sendiri (wiraswasta, misalnya berdagang), bekerja pada orang lain (misalnya bekerja di kantor sebagai pegawai baik swasta ataupun pemerintah), dan hasil dari milik sendiri (misalnya mempunyai rumah yang disewakan, mempunyai sawah yang disewakan).

Menurut Dalas (2004) *dalam* Thresia (2017), secara umum pendapatan terdiri dari dua hal pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran (biaya) selama jangka waktu tertentu. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama berusaha. Dari segi ekonomi, keberhasilan suatu usaha dinilai dari pendapatan yang diperoleh.

Menurut Sukirno (2002) *dalam* Gustiani (2017), pendapatan total (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya.



Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

1. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang, menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Adapun dua komponen biaya yaitu (Bangun, 2010):

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

Menurut Makeham dan Malcolm (1991) *dalam* Utama (2011), contoh biaya tetap adalah:

- 1) Investasi
- 2) Penyusutan
- 3) Pajak

b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan.

Menurut Makeham dan Malcolm (1991) *dalam* Utama (2011), contoh biaya variabel adalah:

- 1) Gaji karyawan
- 2) Biaya bahan baku
- 3) Biaya listrik dan telepon
- 4) Biaya transportasi

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Bentuk biaya total pada tingkat harga tertentu ialah (Bangun, 2010):

$$TC = TFC + TVC$$



Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya tetap Total)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya tidak tetap total)

2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Bangun, 2010):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = *Price* (Harga jual)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi)

F. *Cost Recovery Rate*

Menurut Gani (1996) dalam Faida (2006), *CRR* adalah indikator efisiensi dan merupakan tingkat kemampuan mengembalikan biaya dari suatu unit usaha dalam periode tertentu. *Cost Recovery Rate (CRR)* merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya, secara langsung dari setiap perubahan faktor pendapatan dan faktor biaya berdampak terhadap *Cost Recovery Rate*. Formulasi rumus sebagai berikut :

$$CRR = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Berdasarkan formulasi rumus tersebut maka setiap perubahan pada pendapatan dan atau biaya secara langsung berdampak terhadap *Cost Recovery Rate (CRR)*.

Cost Recovery Rate (CRR) adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Hasil yang dibawah 100% menunjukkan bahwa unit usaha masih belum mampu mencukupi kebutuhan kegiatannya, sehingga diharapkan *CRR* unit usaha sama dengan 100% yang berarti dapat mencukupi kebutuhan kegiatannya sebesar 100% yang berarti telah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan



G. Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir

Menurut Drever (1952) *dalam* Yulianto (2015), adaptasi memiliki pengertian yaitu suatu proses kepekaan organism terhadap suatu kondisi atau keadaan, baik yang dikerjakan atau yang dipelajari.

Sunil (2011) *dalam* Marfai (2014), mendefinisikan adaptasi dalam ketidakpastian lingkungan dan bencana sebagai penanganan terhadap dampak yang tidak dapat dihindari dalam perubahan lingkungan. Masyarakat pesisir adalah suatu kelompok sosial di daerah pesisir atau sekelompok terpadu populasi yang bermukim di daerah pesisir. Komunitas atau masyarakat merupakan komponen utama yang berperan dalam adaptasi terhadap bencana. Sikap masyarakat berkaitan erat dengan persepsi masyarakat terhadap kejadian bencana.

Sukadana (1983) *dalam* Yulianto (2014), konsep adaptasi berpangkal pada suatu keadaan lingkungan hidup yang merupakan sebuah masalah untuk organisme dan penyesuaian tersebut merupakan penyelesaian dari masalah tersebut. Proses adaptasi tidak akan pernah sempurna karena lingkungan menuju pada kondisi perubahan lingkungan barunya. e

Yulianto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, konsep adaptasi berpangkal pada suatu keadaan lingkungan hidup yang merupakan sebuah masalah untuk organisme dan penyesuaian tersebut merupakan penyelesaian dari masalah tersebut. Proses adaptasi tidak akan pernah sempurna karena lingkungan akan selalu berubah-ubah, dan manusia harus selalu tetap mengikutinya menuju pada kondisi perubahan lingkungan barunya. Pada dasarnya lingkungan ini selalu berubah yang kadang-kadang perubahan terjadi dengan cepat dan kadang juga lambat. Perubahan besar yang terjadi dengan cepat mudah terlihat dan orang berusaha mengadaptasikan dirinya terhadap perubahan tersebut. Tetapi tidak selalu adaptasi tersebut berhasil yang diakibatkan perubahan yang terjadi sedikit demi sedikit secara pelan-pelan yang sukar untuk melihat. Adanya bencana alam mengakibatkan perubahan sehingga secara otomatis masyarakat menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan dan kondisi perekonomiannya. Seperti penjelasan teori adaptasi yang diartikan sebagai suatu perilaku yang secara sadar dan aktif dapat memilih dan memutuskan apa yang ingin dilaksanakan sebagai usaha penyesuaian. Proses perilaku semacam ini mungkin terkendali oleh berbagai sifat sistem, tetapi tidak mutlak demikian. Dalam hal inilah

miah berbeda dari adaptasi aktif yang dilaksanakan oleh manusia sebagai ng beradab.



H. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi yang tepat. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi dunia bisnis (Marimin, 2004).

Analisis SWOT membantu para pengambil keputusan untuk mengembangkan strategi dalam suatu organisasi berdasarkan asas informasi yang dikumpulkan. Analisis ini juga membantu organisasi untuk mencapai kesuksesan strategi dengan cara meningkatkan aspek-aspek kelemahan dan tantangannya. Strategi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan harus dinilai kembali apakah relevan dengan keadaan dan kondisi saat penilaian dan evaluasi ini diketahui dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan menetapkan strategi yang akan dijalankan dimasa yang akan datang (Rangkuti, 2015).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT
Sumber: Rangkuti, 2015.

1. Kuadran I (positif, positif)

Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang

dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II (positif, negatif)

Walaupun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki potensi dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan



kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadran III (negatif, positif)

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal perusahaan sehingga dapat membuat pasar yang lebih baik (*turn around*).

4. Kuadran IV (negatif, negatif)

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar (*defensive*).

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST dan WT. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Freddy Rangkuti. (Rangkuti, 2015).

I. Kerangka Berpikir

Objek wisata pantai Tanjung Karang merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Donggala, Kota Palu. Pantai Tanjung Karang memiliki keindahan seperti pasir pantainya yang putih serta keindahan alam bawah lautnya yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP) Kabupaten Donggala tahun 2017 jumlah pengunjung yang datang sebanyak $1.642 \text{ org bln}^{-1}$.

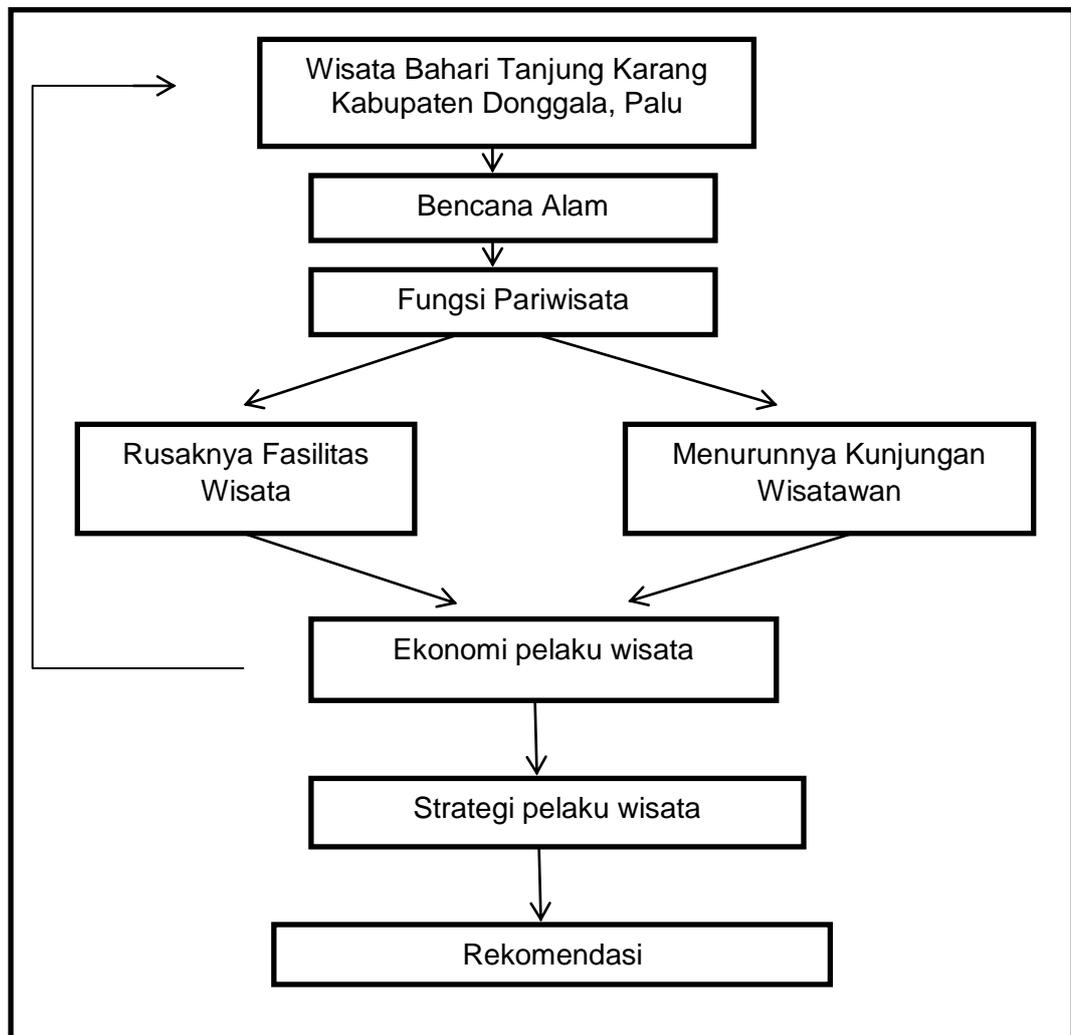
Salah satu dampak karena adanya pariwisata di suatu daerah yaitu dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Menurut salah satu masyarakat yang menjalankan perahu wisata di Pantai Tanjung Karang, pendapatan yang mereka dapatkan yaitu Rp 750.000,00- dalam sehari dengan mengoperasikan perahu wisata sebanyak 10 kali. Akan tetapi, saat ini pendapatan yang mereka dapatkan menurun drastis akibat adanya bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda Kabupaten Donggala, Kota Palu dan

untuk mengetahui keadaan ekonomi pelaku wisata objek wisata Pantai Tanjung Karang setelah terjadinya bencana, maka perlu menganalisis pendapatan yang diperoleh



serta merumuskan strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku wisata untuk menghadapi perubahan yang terjadi.

Kerangka pikir penelitian digambarkan secara skematis pada gambar berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Ekonomi Pelaku Wisata Bahari Tanjung Karang Pasca Bencana Donggala, Palu, Sulawesi Tengah

